

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menuntut ilmu sangat penting dan wajib bagi setiap manusia. Allah SWT membekali manusia memiliki kapasitas untuk berfikir, merasa, dan bertindak laku. Kapasitas tersebut dibekali dengan potensi akal, hati, tubuh jasmani. namun untuk mengembangkan kapasitas tersebut secara baik, fungsional, dan sempurna, maka setiap individu memerlukan pendidikan.

Proses belajar pentingnya dimulai sejak lahir dan akan berlangsung hingga akhir hayat. Belajar adalah pengalaman yang dimana setiap individu harus belajar dalam sepanjang hidupnya. belajar sangatlah penting karena individu mempunyai tujuan yaitu dari hal yang belum mereka ketahui menjadi mereka ketahui, Salah satu faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah faktor niat, minat, dan kemauan dari peserta didik yang timbul dari hati bukan berasal dari orang lain atau bahkan paksaan dari orang lain. Keberhasilan menjalani aktivitas-aktivitas tersebut tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual tetapi juga oleh keyakinan dan kesadaran akan tanggung jawab yang kuat. Suatu kenyataan yang tidak dapat dihindari bahwa dalam proses pembelajaran sering timbul berbagai masalah pada diri peserta didik.

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, setiap siswa diharapkan mempunyai sikap dan perilaku yang dapat menunjang keberhasilan masa depan. Salah satu sikap yang harus dilakukan oleh siswa dan harus dikembangkan adalah sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari baik dirumah ataupun disekolah. Dengan sikap disiplin yang tinggi, siswa akan mencapai keberhasilannya dalam menggapai cita-cita. Kedisiplinan merupakan persoalan yang penting dalam proses belajar-mengajar disekolah. Tanpa adanya kedisiplinan siswa tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

Disiplin belajar adalah ketaatan siswa dalam mengikuti peraturan belajar dan suatu sikap yang teratur tanpa adanya pelanggaran yang dapat

merugikan pihak manapun, dan hal itu dilakukan sebagai bentuk rasa tanggung jawab yang bertujuan untuk mendewasakan diri (Hardianti, 2019). Secara garis besar dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut adalah disiplin belajar, dengan adanya kedisiplinan belajar maka siswa dapat memicu hasil belajarnya (Santika, 2021). Sikap disiplin bertujuan untuk menjaga perilaku yang menyimpang dan hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran, dengan disiplin membuat siswa terlatih dan terbiasa melakukan tindakan yang baik dan dapat mengendalikan setiap tindakan yang akan dilakukan.

Disiplin pada siswa tumbuh adanya dorongan dari pendidikan yang dilakukan secara bertahap, memiliki perilaku yang disiplin dapat membantu siswa mengendalikan tingkah lakunya baik di sekolah maupun di rumah, Disiplin belajar memberikan dampak positif bagi siswa yaitu dapat membuat individu memiliki kecakapan yang baik, disiplin belajar juga dapat mengarahkan pembentukan watak yang baik, individu lebih tertib dan teratur dalam menjalani kehidupannya, dan dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh serta berguna bagi semua pihak.

Kurangnya perilaku disiplin belajar dapat memberikan dampak negatif bagi siswa, yaitu prestasi belajar siswa dapat menurun, bergantung pada teman ketika mendapatkan tugas, dan tidak memahami mata pelajaran yang diajarkan (Agustina, 2020). Kurangnya disiplin dalam belajar juga dapat membuat individu mengurangi prestasi belajar yang didapatkan, hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang (Sumantri, 2010) yang menyatakan bahwa disiplin belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Sedangkan menurut Susanto disiplin belajar merupakan disiplin diri yang menjadi syarat utama untuk mencapai belajar (Abdullah, 2020).

Tingkat kedisiplinan belajar oleh siswa akan berbeda-beda. Siswa yang sudah terbiasa disiplin akan mempergunakan waktu yang sebaik-baiknya di sekolah maupun di rumah sehingga dapat menunjukkan

kesiapannya dalam proses pembelajaran, namun siswa yang tidak disiplin dalam belajar cenderung kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar, adapun perilaku menyimpang tersebut adalah tidak mengerjakan PR, membolos sekolah, mencontek pekerjaan teman, tidak mempunyai catatan yang lengkap, sering tidur dikelas, sering datang sekolah terlambat. Perilaku kurang disiplin dapat terjadi pada siapa saja dengan berbagai jenis usia, dan jenis kelamin.

Perilaku disiplin tidak bisa tumbuh dengan sendirinya, namun diperlukan kesadaran diri, latihan dan kebiasaan. Siswa akan disiplin jika mereka sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupan, siswa yang sudah terbiasa disiplin waktu dan perbuatan yang dilakukan bukan lagi dianggap sebagai beban, melainkan pekerjaan yang sudah biasa dilakukan setiap hari. Siswa yang sadar dengan pentingnya belajar akan menunjukkan perilaku cenderung disiplin yang tinggi dalam dirinya, mereka menyadari bahwa dengan disiplin belajar akan mempermudah kelancaran dalam proses pendidikan (Hardianti, 2019)

Berdasarkan temuan awal di lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 november 2023 di SMK Perguruan Maullimat Cukir Jombang ditemukan bahwa adanya siswa yang tidak disiplin belajar, contohnya melanggar peraturan sekolah, membolos sekolah, datang terlambat dan tidak mengerjakan PR (Observasi tanggal 20 november 2023, n.d.). Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan Ibu Anik selaku guru BK di SMK Perguruan Muallimat Cukir Jombang. Adapun hasil wawancara tersebut Ibu Anik menyatakan masih banyak peserta didik yang belum disiplin dalam hal telat berangkat sekolah, masih banyak juga siswa yang membolos dan masih banyak siswa yang suka tidur didalam kelas (*Wawancara dengan Ibu Anik, n.d.*). Guru BK disekolah tersebut memberikan pengarahan terkait pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, namun masih banyak siswa yang tetap melanggar peraturan sekolah. siswa yang kurang disiplin akan menunjukkan perilaku negatif, seperti kurang semangat dalam belajar sehingga mempengaruhi nilai akademiknya,

prestasi belajar siswa menurun (*Wawancara dengan guru BK, n.d.*).

Sekolah ini berbasis pesantren yang dimana sekolah tersebut sangat menjunjung tinggi nilai keagamaan, namun masih terdapat siswa yang terindikasi disiplin belajar rendah. Menurut hasil observasi dan wawancara terhadap Bu Anik selaku guru BK, beberapa faktor penyebab lemahnya disiplin pada siswa kelas XII SMK Perguruan Muallimat adalah mereka lebih mementingkan setoran pondok daripada sekolah, siswa tidur terlalu malam sehingga waktu berangkat sekolah banyak yang terlambat. Hal tersebut sesuai fenomena yang terjadi, akan tetapi pada fenomena tersebut siswa yang terindikasi memiliki disiplin belajar rendah mengungkapkan bahwasanya mereka memiliki tujuan untuk masa depannya.

Permasalahan disiplin belajar yang terjadi pada siswa kelas XII SMK Perguruan Muallimat sejauh ini masih belum mendapatkan penanganan yang tepat. Selama pengamatan dilokasi penanganan masalah disiplin belajar hanya diberikan peringatan sehingga siswa tersebut masih cenderung mengulangi hal yang sama. Dalam lingkup sekolah peran konselor memiliki kewajiban untuk memberikan layanan terkait dengan aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Permasalahan disiplin belajar harus segera ditangani. Dalam lingkup sekolah peran Bimbingan konseling memiliki kewajiban untuk memberikan layanan terkait dengan aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Bimbingan konseling juga memiliki peran untuk memecahkan permasalahan disiplin belajar dengan memberikan layanan yang dapat dilakukan secara individual atau dengan memberikan punishment.

Permasalahan disiplin belajar juga dapat ditangani melalui layanan konseling kelompok. Namun hal tersebut jarang dilakukan, dengan konseling kelompok siswa dapat menyampaikan permasalahannya sendiri, memecahkan masalah bersama-sama, dan tentunya akan memberi dampak positif bagi siswa. Layanan konseling kelompok merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan dan salah satu layanan yang dapat dilakukan dengan proses pemberian

umpan balik serta pengalaman belajar.

Berdasar pada teori BF.Skinner sebuah perilaku dapat diubah melalui konsekuensi yang mengikuti perilaku tersebut, menekankan bahwa perilaku yang diberikan penguatan atau konsekuensi positif akan cenderung dijadikan motifasi dan diulang, sedangkan perilaku yang berdampak negatif akan ditinggalkan. Konsep utama dalam teori ini adalah penguatan diri, hukuman dan penghilangan. Teori BF Skinner banyak diterapkan untuk pendidikan dan terapi perilaku. Konselor dapat memberikan penguatan positif untuk mendorong siswa dalam perilaku belajar yang baik, dengan cara memberi pujian atau penghargaan. (Skinner, 1938)

Penelitian yang dilakukan oleh Reza Febrianti dengan judul “Efektifitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-management* untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik kelas XI Administrasi Perkantoran Bandara di SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung” yang menunjukkan bahwa konseling kelompok dapat menangani permasalahan disiplin belajar yang rendah (Reza Febrianti, 2018). Konseling Kelompok dianggap sebagai salah satu layanan yang dapat mereduksi permasalahan disiplin belajar pada siswa.

Menurut Latipun konseling kelompok merupakan salah satu bentuk konseling yang menggunakan anggota kelompok untuk membantu, memberi feedback, dan pengalaman belajar (Latipun, 2006). Pada umumnya sekolah akan memberikan bantuan kepada siswa untuk menghadapi permasalahan yang ada dalam diri individu, sikap dan perilaku siswa yang kurang baik dengan cara mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling. Peran layanan bimbingan dan konseling sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena dalam layanan bimbingan dan konseling dapat membangun individu dari berbagai aspek potensi dalam dirinya (Rosita, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Geandra Ferdiansa dan Yeni Karneli dengan judul Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa, layanan konseling dengan

teknik Modeling dianggap mampu untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, namun teknik modeling memiliki kekurangan dalam konseling, yaitu teknik modeling sulit diterapkan pada individu yang kurang kreatif, dan individu juga dapat merasakan jenuh (Ferdiansa & Karneli, 2021). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konseling kelompok dengan teknik *Self-management* yang dianggap mampu untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Konseling kelompok teknik *Self-Management* merupakan metode yang dapat membantu klien menemukan tingkah laku yang baru dalam kehidupannya (Fisher, 2009). Didukung oleh penelitian yang dilakukan Neitzel (Rahmawati, 2021). Teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin belajar pada siswa dapat menggunakan teknik *Self-Management*. Teknik *self-management* tepat digunakan dalam mengatasi permasalahan disiplin belajar, karena teknik tersebut dapat mendorong siswa untuk mengendalikan proses belajar mereka sendiri. Dimana teknik tersebut menekankan pada konseling untuk mengubah tingkah lakunya kearah yang lebih baik (Anisa, 2022).

Penerapan konseling kelompok teknik *Self-Management* tanggung jawab dan keberhasilan konseling berada ditangan konseli. Maka diperlukannya bantuan konseling dengan teknik *Self-Management* agar individu dapat memahami, mengatur, dan mengendalikan dirinya. Menurut Cornier *Self-Management* adalah suatu strategi yang dapat mengubah perilaku seseorang dan mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan suatu teknik dalam konseling (Rahmadhani, 2020). Teknik tersebut merupakan suatu prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Teknik *Self-Management* dapat diterapkan individu yang mengalami kurang disiplin belajar, karena teknik tersebut dapat membantu meningkatkan konsep diri yang positif pada siswa terutama dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai pelajar (Komalasari, 2018).

Peneliti menggunakan konseling kelompok teknik *self-management* untuk meningkatkan disiplin belajar dikarenakan teknik tersebut dapat memfasilitasi proses belajar siswa untuk merubah dirinya dalam kehidupan

sehari-hari. Dengan manajemen diri, siswa dapat mengatur hidupnya, siswa yang masih kurang akan kedisiplinan belajar di sekolah maka akan membentuk sikap disiplin dan bertanggung jawab yang tinggi dengan menggunakan teknik *self-management*. Dalam konseling kelompok teknik *self-management* konselor membantu konseli untuk menentukan sasaran, memonitor diri, mengevaluasi diri, dan proses penguatan diri. Pendekatan ini memfokuskan untuk membantu konseli agar memahami prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. permasalahan disiplin belajar muncul dari dalam jiwa karena tidak ada kesadaran diri, sehingga peneliti mengambil teknik *self-management* dengan tujuan untuk individu dapat memiliki kesadaran diri agar dapat meningkatkan disiplin belajar. Selain itu dengan adanya pengentasan masalah melalui konseling kelompok teknik *self-management* juga memberi dampak positif bagi sekolah, sekolah akan terlihat lebih unggul dalam masalah kedisiplinan.

Berdasarkan uraian diatas, konseling kelompok dengan teknik *Self-Management* dijadikan sebagai pendekatan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas XII SMK Perguruan Muallimat Cukir Jombang. Hal ini dimaksudkan individu yang mengalami kurangnya disiplin belajar berasal dari kognisi yang negatif, sehingga menimbulkan perilaku yang salah. Dengan adanya konseling kelompok teknik *Self-Management* diharapkan konseli untuk lebih disiplin belajarnya dalam cara mengubah perilaku yang dipengaruhi oleh pikiran, perasaan, dan tindakannya (Tubarad, 2022). Konseling kelompok teknik *self-management* juga memberikan dampak positif bagi siswa maupun pihak sekolah, adapun dampak positif bagi siswa yaitu: siswa menjadi lebih mandiri, siswa mempunyai keterampilan dalam menghadapi tantangan, siswa mempunyai tanggungjawab atas dirinya sendiri. sedangkan dampak positif bagi sekolah yaitu membantu pemantauan konselor dan sekolah terkesan disiplin.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik memberikan intervensi konseling kelompok teknik *Self-Management* kepada siswa kelas XII SMK Perguruan Muallimat Cukir Jombang. Kurangnya disiplin belajar pada

siswa harus segera ditangani karena berdampak negatif terhadap perilakunya sehari-hari. Konseling kelompok dengan Teknik *Self-Management* dapat digunakan untuk menangani permasalahan disiplin belajar siswa, karena teknik ini mampu merubah perilaku yang maladaptive menjadi adaptif (Rosita, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Lia Hardianti, menggunakan konseling kelompok teknik *Self-Management* untuk menangani kasus kedisiplinan siswa mendapati bahwa teknik tersebut efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa (Hardianti, 2019).

Berdasarkan beberapa teori dan fenomena dilapangan permasalahan disiplin belajar dapat mempengaruhi pikiran dan perilaku negatif yang berdampak pada akademik, emosi, dan tindakannya. Sehingga kurangnya disiplin belajar perlu segera ditangani melalui intervensi konseling kelompok dengan teknik *Self-Management* sebagai upaya untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Konseling Kelompok Teknik *Self-Management* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas XII SMK Perguruan Muallimat Cukir Jombang”

## **1.2 Identifikasi masalah**

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah konseling teknik *Self-Management* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas XII SMK Perguruan Muallimat Cukir Jombang. Supaya peneliti lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada efektivitas Teknik *Self-Management* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas XII Smk Perguruan Muallimat Cukir Jombang.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas XII SMK Perguruan Muallimat Cukir Jombang?



- b. Bagaimana efektifitas konseling kelompok dengan teknik *Self-Management* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas XII SMK Perguruan Muallimat Cukir Jombang?

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas XII SMK Perguruan Muallimat Cukir Jombang
2. Untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas XII SMK Perguruan Muallimat Cukir Jombang.

#### **1.5 Manfaat penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat teoritis;**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Dan juga sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel yang sama.

##### **1.5.2 Manfaat praktis**

1. Bagi peneliti: untuk menambah wawasan dan mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian
2. Bagi siswa: diharapkan penelitian ini berguna untuk menambah informasi dalam usaha untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.
3. Bagi guru BK disekolah: diharapkan sebagai bahan acuan untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi siswa, sehingga mampu membuat perencanaan layanan yang sesuai dengan kebutuhansiswa.

#### **1.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memberi Batasan arti dari variabel penelitian untuk memperjelas arti dan membatasi ruang

lingkup penelitian, sehingga meminimalisir terjadinya salah persepsi dalam menginterpretasikan data dan hasil yang diperoleh. Definisi operasional dari variabel penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Disiplin belajar

Disiplin belajar adalah kepatuhan yang dilakukan siswa dalam mengikuti aturan dalam belajar dan suatu sikap yang teratur tanpa melanggar suatu hal yang dapat merugikan individu. Adapun sikap kurang disiplin belajar seperti: datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak mengerjakan tugas sekolah, sering membolos, tidur dikelas. Jika siswa tidak disiplin maka akan berdampak negatif dan merugikan siswa tersebut, adapun dampak dari kurangnya sikap disiplin belajar yaitu turunnya nilai akademik, bergantung kepada teman dan tidak memahami mata pelajaran yang diajarkan. Perilaku disiplin tidak bisa tumbuh dengan sendirinya, namun perlu adanya kesadaran diri. Aspek dari disiplin belajar yaitu : aspek sikap mental, pemahaman mengenai aturan perilaku dan norma, sikap dan kelakuan secara wajar.

#### 2. Teknik *Self-Management*

Teknik *Self-Management* merupakan salah satu layanan konseling kelompok. Teknik tersebut bertujuan untuk menciptakan perilaku baru, menghapus perilaku yang tidak sesuai serta mempertahankan perilaku yang diinginkan. Pada penerapan teknik *Self-Management* tanggung jawab dan keberhasilan ada ditangan konseli, konselor guna untuk membantu individu agar dapat memahami, mengatur, mengendalikan diri, dan mengubah perilaku maladaptive menjadi perilaku yang adaptif. *Self-Management* dapat diterapkan pada individu yang mengalami kurang disiplin belajar, karena teknik tersebut dapat membantu meningkatkan konsep diri yang positif pada siswa terutama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Adapun aspek dalam teknik *self-management* meliputi: pendorongan diri, penyusunan diri, pengendalian diri, dan

pengembangan diri. Adapun tahap yang dilakukan dalam konseling kelompok teknik *self-management* adalah menentukan sasaran, memonitor diri sendiri, mengevaluasi diri sendiri, dan proses penguatan diri.

### 3. Konseling kelompok

Layanan bimbingan konseling dengan menggunakan konseling kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada konseli untuk memberikan bantuan dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta melibatkan fungsi-fungsi seperti berorientasi pada kenyataan, saling percaya, saling mengerti, saling menerima, dan saling mendukung. Tahapan dalam konseling kelompok adalah tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran. Jumlah anggota konseling kelompok yaitu antara 5-8 orang dan ada konselor.

## 1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori (Qotrun, 2019) Jadi hipotesis dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang bersifat empiric berdasarkan data penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas harus dibuktikan atau diuji melalui pengumpulan data. Hipotesis yang akan diuji dinamakan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis Nol ( $H_0$ ) diartikan sebagai tidak adanya pengaruh atau perbedaan antara ukuran populasi dengan ukuran sampel, sedangkan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diartikan sebagai adanya pengaruh atau perbedaan antara ukuran populasi dengan ukuran sampel. Dari penjelasan di atas maka hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0$  = Teknik self-management tidak efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas XII SMK Perguruan Muallimat Cukir Jombang

$H_a$  = Teknik self-management dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas XII SMK Perguruan Muallimat Cukir Jombang